

# UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA SISWA KELAS VIII PADA SMP NEGERI 1 BRINGIN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS LINGKUNGAN

*Suwarti, Markhamah, dan Atiqa Sabardila*

Program Studi Magister Pengkajian Bahasa  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartasura Telp. (0271) 717417-719483  
Fax. (0271) 715448 Surakarta 57102  
suwarti@yahoo.com

## ABSTRAK

*Penelitian tindakan Kelas ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan proses pembelajaran dan kemampuan siswa kelas VIII B SMP Negeri I Bringin dalam menulis teks berita. Teknik pengumpulan berupa tes unjuk kerja, observasi, wawancara, serta teknik rekam. Dengan analisis data deskriptif diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Minat siswa saat mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui model pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan meningkat, yaitu 25% menyatakan sangat senang mengikuti pembelajaran dan 50% menyatakan senang. Pada pembelajaran prasiklus tidak ada siswa yang menyatakan sangat senang mengikuti pembelajaran dan sebanyak 6 siswa atau 15% menyatakan senang. (2) Kemampuan siswa kelas VIII B dalam menulis teks berita setelah mengikuti pembelajaran melalui model pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan meningkat, yaitu 33 siswa atau 82,5% mempunyai kemampuan menulis teks berita berkategori baik (70-84) dan 2 siswa atau 5% mempunyai kemampuan berkategori baik sekali (85-100), pada pembelajaran prasiklus hanya ada 3 siswa atau 7,5% yang mempunyai kemampuan berkategori baik.*

**Kata kunci:** *teks berita, model kontekstual berbasis lingkungan, kemampuan siswa*

## ABSTRACT

*This study is aimed at improving News Text Writing Ability of the Students of SMP Negeri 1 Bringin through Environment-Based Contextual Learning Model. This Class Action Research was aimed to find out the improvement in teaching-learning process of 8<sup>th</sup> Grade-B students in news text writing. This research used try-out test, observation, interview, and recording as its data collection technique. The result of study indicates as follows: (1) Student interest in attending news text learning through environment-based contextual learning model was increased, namely 10 students (25%) reported that they were contented in following the learning and 20 students (50%) reported that they were contented. In pre-cycle learning, there was no student who reported themselves contented and only 6 students (15%) were contented. (2) The ability of 8<sup>th</sup> Grade-B students*

*in news text writing after following environment-based contextual learning model was increased, namely 33 students (82.5%) can be categorized having good ability in news text writing (70-84) and 2 students (5%) can be there were only 3 students (7.5%) that can be categorized well in this ability.*

**Keywords:** *news text, contextual model based on environment, student ability*

## **PENDAHULUAN**

Salah satu tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yakni agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan (Badan Standar Nasional Pendidikan selanjutnya disingkat BSNP, 2006 : 1).

Hal di atas sesuai dengan pendapat Kellog (2007:237) bahwa kecakapan menulis tingkat *advanced* (lanjutan) merupakan sebuah aspek penting dalam prestasi akademis sebagaimana juga prestasi terkait dengan tugas. Meskipun demikian, para mahasiswa Amerika jarang memperoleh nilai *advanced* dalam penilaian *writing skill*. Dengan tujuan mencapai level lebih tinggi dalam prestasi menulis, memori (ingatan) yang bekerja meminta dikurangnya proses-proses menulis sehingga perhatian eksklusif bebas untuk mengkoordinasikan banyak interaksi di antara mereka. Dalam teorinya hal ini bisa dicapai melalui aspek (latihan) secara sungguh-sungguh melatih para mahasiswa mengembangkan kendali eksklusif melalui banyak pengulangan kesempatan untuk menulis dan melalui *feedback* yang tepat waktu dan relevan. “*Advanced writing skill are an important aspect of academic performance as well as of subsequent work related performance. However, American students rarely attain advanced scores on assessments of writing skill (National Assessment of Educational Progress, 2002). In order to achieve higher levels of writing performance, the working memory demands of writing processes should be reduced so that executive attention is free to coordinate interactions among them. This can in theory be achieved through deliberate practice that trains writers to develop executive control through repeated opportunities to write and through timely and relevant feedback.*”

Dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII semester 2 ada beberapa kompetensi dasar yang dikaitkan dengan teks berita, yaitu : (1) menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana) yang didengar/ditonton melalui radio/televise (9.1), (2) mengemukakan kembali berita yang didengar/ditonton melalui radio/televise (9.2), (3) menemukan masalah utama dan beberapa berita yang bertopik sama melalui ekstensif (11.1), (4) membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas (11.3), dan (5) menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas (12.2).

Menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan dalam bentuk tulisan (*Kamus Besar Indonesia* selanjutnya disingkat *KBBI*, 2001 : 1219). Berita adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau kabar (*KBBI*, 2001 : 140). Adapun menurut Wahyudi dalam Wagiran (2007: 3) berita adalah laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai yang penting, menarik sebagian khalayak, masih baru dan dipublikasikan secara luas melalui media massa

periodic. Berita amat akrab dengan kehidupan; tidak ada hari tanpa berita. Tidak ada seorang pun yang vakum dari berita. Manusia tidak dapat terhindar dari berita. Dengan demikian, berita merupakan bagian integral dari kehidupan manusia (Depdiknas, 2005 : 25).

Anderson (dalam Paek, 2005 : 588) menyatakan bahwa representasi dalam media massa membantu pemahaman warga akan komunitas mereka. Hampir semua anggota suatu komunitas tidak pernah mengenal banyak warga lainnya dalam komunitas mereka, tetapi menjadi memahami komunitas mereka, keanggotaannya dan norma-normanya melalui informasi yang diperoleh secara langsung maupun tidak langsung melalui media massa. *“Representations in mass media help form citizens’ understanding of their community. Most members of a community never know many of their fellow citizen, but come to understand their community, its membership, and its norms through information obtained directly or indirectly via mass media. As Scherer similarly asserts, “media are creating bonds of style, age, and interest that transcend the particularities of .. background.”*

Menulis teks berita berarti menulis kabar. Pernyataan ini tentunya dilandasi pemikiran bahwa manusia adalah makhluk sosial, dan lebih spesifik lagi makhluk komunikasi. Secara naluriah manusia akan selalu ingin menginformasikan kabar tertentu kepada orang lain. Menulis berita akan membawa siswa untuk menghasilkan sebuah karya tulis dalam bentuk berita (Depdiknas, 2005 : 25).

Sehubungan dengan hal di atas kompetensi dasar menulis teks berita mempunyai peranan sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Namun demikian, kenyataannya minat dan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Bringin Tahun Pelajaran 2008/2009 masih kurang.

Kekurangmampuan siswa kelas VIII B dalam menulis teks berita tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya faktor guru dan siswa. Jika ditinjau dari faktor guru, guru dalam pembelajaran menulis teks berita menggunakan strategi, metode, dan media yang monoton serta pembelajaran yang seadanya sehingga membosankan dan kurang menarik bagi siswa.

Sesuai dengan pernyataan Ben Perets, Powell, dan Anderson (dalam Stoffels, 2005:534)... *“many teachers never trouble them selves at all with decision about how the material they are teaching should be presented to their students. Instead, they rely upon commercially prepared instructional materials such as textbooks to make those decisions for them ...* banyak guru tidak pernah menyulitkan diri mereka sendiri sama sekali dengan keputusan-keputusan tentang bagaimana materi yang akan mereka ajarkan, disajikan/diberikan kepada murid-murid mereka. Akan tetapi, mereka bergantung pada materi-materi yang sudah tersusun secara komersial seperti buku-buku teks pelajaran untuk membuat keputusan itu bagi mereka”. Dari faktor siswa, siswa kurang terlatih menulis teks berita sehingga mengalami kesulitan ketika menulis teks berita.

Berangkat dari fenomena-fenomena yang telah terpapar di atas guru dipandang sangat perlu untuk menerapkan model pembelajaran yang praktis, menarik, menyenangkan, dan bermakna dalam pembelajaran kompetensi dasar menulis teks berita. Penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis teks berita. Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning-CTL*) berbasis lingkungan merupakan model pembelajaran yang mampu menciptakan

pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan karena siswa belajar sesuai dengan konteksnya. Siswa melakukan pengamatan, menggali, dan menemukan informasi secara langsung yang bersumber dari peristiwa yang terjadi di lingkungan sekolah. Proses pembelajaran ini memanfaatkan peristiwa atau kejadian di lingkungan sekolah secara optimal. Artinya, siswa menulis berita dengan memanfaatkan peristiwa yang terjadi di lingkungan sekolah.

Margo O'sullivan (2006) mengemukakan dua hal penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, yaitu : (1) menempatkan apa yang terjadi di sekolah dan di dalam kelas, khususnya proses-proses pengajaran dan pembelajaran yang berada pada daftar paling atas agenda kualitas dan (2) menggunakan pengamatan pengajaran untuk menjawab banyak pertanyaan. *“The author considers two suggestions to be critical to answering these above questions and engages with them in this article. Place what is happening in the school and classroom, specifically teaching and learning processes, at the top of the quality agenda; and use lesson observation to answer the questions.*

Model pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan diprediksi dapat meningkatkan semangat, aktivitas, dan kreativitas siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita. Dengan demikian, kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Bringin akan meningkat. Oleh karena itu, model pembelajaran ini diprediksi tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII B tersebut.

Penelitian tindakan kelas tentang menulis teks berita telah dilakukan oleh Dedeh (2006), Maskuriah (2009), dan Muntadliroh (2009).

Dedeh Sariah (2006) melakukan penelitian tindakan kelas tentang pembelajaran menulis teks berita dengan teknik wawancara. Ada persamaan dan perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan Suriah (2006) dengan penelitian yang sedang dilakukan. Persamaannya kedua penelitian ini meneliti tentang pembelajaran menulis teks berita. Adapun perbedaannya, penelitian Suriah menggunakan teknik wawancara sedangkan penelitian yang sedang dilakukan menggunakan model pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan.

Maskuriah (2009) melakukan penelitian tindakan kelas tentang pembelajaran menulis teks berita dengan metode investigasi kelompok. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah keduanya meneliti pembelajaran menulis teks berita. Adapun perbedaannya penelitian yang dilakukan Maskuriah (2009) menggunakan metode investigasi kelompok, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan menggunakan model pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan.

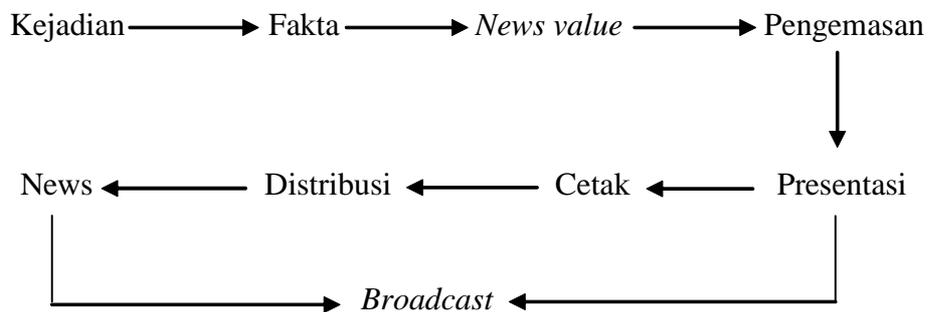
Muntadliroh (2009) melakukan penelitian tindakan kelas tentang pembelajaran menulis teks berita dengan strategi pembelajaran inkuiri. Penelitian yang telah dilakukan oleh Muntadliroh (2009) dengan penelitian yang sedang dilakukan terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan keduanya adalah meneliti tentang pembelajaran strategi pembelajaran inkuiri, sedangkan pada penelitian yang sedang dilakukan dengan model pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan.

Menulis adalah suatu proses menyusun, mencetak, dan mengkomunikasikan makna dalam tataran ganda, bersifat interaktif, dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dengan suatu sistem tanda konvensional yang dapat dilihat/dibaca (Ahmadi, 1990 : 24).

Menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan

dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami. Dengan demikian, keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif yang menuntut siswa menggunakan apa yang mereka miliki. Misalnya, gagasan, pikiran, pesan, perasaan, harapan, daya khayal, dan bahasa yang mereka kuasai.

Berita ditulis berdasarkan peristiwa yang benar-benar terjadi untuk dipublikasikan kepada khalayak. Sebelum dipublikasikan, berita perlu dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi berita yang menarik dan akurat serta siap untuk dipresentasikan dalam media cetak, radio, atau televisi. Apabila dipresentasikan di media cetak, radio, atau televisi maka berita tersebut akan menjadi berita yang siap dinikmati masyarakat. Proses terjadinya berita tersebut digambarkan Wagiran (2007:3) dalam skema berikut.



Menurut Soehoet (dalam Depdiknas, 2005:42) unsur-unsur sebuah berita dirumuskan dengan 5W+1H, yaitu *what, who, where, when, why*, dan *how*. Soehoet juga memberikan singkatannya dalam Bahasa Indonesia, yakni ASDAMBA. A: Apa, S: Siapa, D: Di mana, A: Apabila/Kapan, M: Mengapa, dan BA: Bagaimana. Jawaban terhadap enam pertanyaan itu disusun menjadi berita.

Wagiran (2007:3) menyatakan jenis berita meliputi: (1) *straight news*, (2) *depth news*, (3) *investigations news*, (4) *interpretative news*, dan (5) *opinion news*.

*Straight news*, berita mendalam, berisi tentang analisis terhadap hal-hal yang ada di balik permukaan berita, (biasanya disajikan pada bagian tengah surat kabar atau pada tabloid atau majalah bulanan).

*Investigation news*, berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian, penyelidikan, peninjauan, dan kunjungan objek, (biasanya disajikan pada bagian khusus, paling bawah halaman pertama).

*Interpretative news*, berita yang dikembangkan dengan pendapat atau penilaian penulis/reporter, (sering dikenal dengan ulasan berita). *Opini news*, berita mengenai pendapat seseorang.

Dalam Bahasa dan Sastra Indonesia (Depdiknas, 2005: 20) secara leksikal, *sumber* berarti ‘asal’. Sumber berita mengandung arti ‘asal dari keterangan mengenai peristiwa atau isi pernyataan manusia’. Jawaban terhadap pertanyaan “dari mana Anda mendapatkan berita” adalah jawaban terhadap ‘sumber berita’ ini. Ada dua sumber berita yaitu, (1) peristiwa dan (2) manusia. Sumber yang pertama adalah kejadian-kejadian seperti, gempa, pertandingan olahraga, banjir, sindang kabinet, pameran, seminar, posyandu, dan sebagainya. Sumber kedua

adalah pendapat manusia yang dibagi menjadi dua bagian yaitu, pendapat manusia mengenai suatu peristiwa yang disaksikannya dan pendapat manusia mengenai peristiwa yang tidak disaksikannya.

Menurut Wagiran (2007:4), kriteria berita yang layak dipublikasikan (*news value*) yaitu, (1) cepat: aktual, baru, tepat waktu (news), (2) nyata: faktual, informasi tentang sebuah fakta, (3) penting: menyangkut kepentingan orang banyak, dan (4) menarik: dapat mengundang perhatian khalayak pembaca/pendengar.

Pembelajaran membantu siswa mencapai kemampuan secara optimal untuk dapat belajar lebih mudah dan efektif di masa datang (Sugiyanto, 2007: 2).

Menurut Winataputra (dalam Sugiyanto, 2007:2), model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Menurut Asmoro (2008: 2) pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learnig*) merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan keterkaitan materi dan aktivitas pembelajaran dengan lingkungan sosial, budaya, dan geografis tempat peserta didik berada, dan karakteristik peserta didik itu sendiri. Guru dapat menghadirkan suasana nyata ke dalam kelas. Guru juga dapat mendorong peserta didik untuk membuat hubungan antara pengetahuan dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sugiyanto (2007: 7) berpendapat secara sederhana, langkah penerapan pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut : (1) mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, (2) melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik, (3) mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, (4) menciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok), (5) menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, (6) melakukan refleksi di akhir penemuan, dan (7) melakukan penilaian yang sebenarnya.

Pembelajaran menulis teks berita berbasis lingkungan adalah proses belajar mengajar yang memanfaatkan lingkungan secara optimal, yakni menggunakan lingkungan sebagai sumber dan tempat menggali dan menemukan informasi dalam pembelajaran menulis teks berita. Pembelajaran lingkungan merupakan proses pembelajaran yang membawa siswa ke dunia nyata, yakni membawa siswa ke lingkungan sekolah saat pembelajaran menulis berita. Siswa memanfaatkan lingkungan sebagai sumber menggali dan menemukan informasi untuk bahan menulis berita. Lingkungan menyediakan rangsangan (stimulus) terhadap individu (siswa) dan sebaliknya individu (siswa) memberi respons terhadap lingkungan. Dalam proses interaksi ini dapat terjadi perubahan pada diri individu berupa perubahan tingkah laku. Dapat juga terjadi, individu menyebabkan terjadinya perubahan pada lingkungan, baik yang positif atau bersifat negatif. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi lingkungan merupakan faktor yang penting dalam proses belajar mengajar (Hamalik, 2001: 194).

Terlihat bahwa pembelajaran ini menuntut aktivitas siswa yang tinggi sebab menuntut siswa mampu menggali, menemukan, dan mengungkapkan gagasan, perasaan, pengalamannya, serta penggunaan bahasa yang tepat sesuai dengan apa yang diamati dan ditemukan dari lingkungan

tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut adakah peningkatan proses pembelajaran dan kemampuan siswa kelas VIII B dalam menulis teks berita setelah mengikuti pembelajaran dan menerapkan model pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan.

Tujuan penelitian ini adalah : (1) mendeskripsikan peningkatan aktivitas, antusiasme dan kreativitas siswa kelas VIII B dalam proses pembelajaran menulis teks berita dan (2) mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa kelas VIII B dalam menulis teks berita.

Manfaat penelitian adalah : (1) siswa dalam mengikuti pembelajaran yang semula dengan suasana yang membosankan, pasif, dan kurang kreatif menjadi bersemangat, aktif, dan kreatif dalam menulis teks berita sehingga siswa mempunyai kemampuan menulis teks berita dengan baik, (2) menambah pengetahuan strategi, metode, dan media pembelajaran sehingga terhindar dari kemonotonan sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan serta bermakna, dan (3) suasana pembelajaran lebih hidup, menarik, dan mengasyikan. Dengan demikian, pembelajaran lebih bermakna dan berkualitas. Hal ini dapat meningkatkan prestasi siswa yang sekaligus mutu sekolah semakin meningkat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2009 karena kompetensi dasar menulis teks berita merupakan kompetensi yang harus dipelajari dan dikuasai siswa kelas VIII Semester 2.

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII B SMP Negeri 1 Bringin, yang beralamat di Jalan Raya Bringin Gogodalem Km. 4, Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang. Penelitian dilakukan di kelas ini karena saya (selaku guru peneliti) mengajar di kelas VIII B. Kelas VIII B ini terdiri dari 40 siswa, 18 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Bringin Tahun Pelajaran 2008/2009. Pertimbangannya adalah, (1) penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas, (2) peneliti mengajar di kelas VIII B, dan (3) kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Bringin masih rendah. Subjek lainnya adalah guru dan kolaborator.

Data berasal dari, (1) siswa sebagai subjek penelitian, yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bringin Tahun Pelajaran 2008/2009, (2) peneliti selaku guru pengampu mapel Bahasa Indonesia di kelas penelitian, (3) rekan guru mapel Bahasa Indonesia, (4) para rekan guru mapel lain, dan (5) wakil kepala sekolah urusan kurikulum.

Data penelitian ini diperoleh dari siswa VIII B SMP Negeri 1 Bringin Tahun Pelajaran 2008/2009 yang berupa kemampuan siswa dalam menulis teks berita dan informasi kondisi siswa saat mengikuti proses pembelajaran. Dari peneliti diperoleh data berupa nilai hasil pembelajaran menulis teks berita dan informasi kondisi siswa saat mengikuti proses pembelajaran menulis teks berita pada setiap siklus. Selain itu, data penelitian ini diperoleh juga dari guru kolaborator dan wakil kepala sekolah urusan kurikulum, yaitu informasi kondisi siswa saat mengikuti proses pembelajaran menulis teks berita dan kemampuan peneliti saat melaksanakan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan ada 4 cara yaitu, (1) tes unjuk kerja, (2) observasi, (3) wawancara, dan (4) merekam. Alat atau instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data terdiri atas beberapa instrumen, yaitu (1) butir soal tes unjuk kerja, (2) lembar observasi, (3) pedoman wawancara, (4) handycam atau kamera, dan (5) rubrik penilaian menulis teks berita.

Validasi data proses pembelajaran dilakukan melalui triangulasi metode, yakni dengan teknik observasi dan wawancara dengan siswa dan kolaborator dengan menggunakan berbagai instrumen, termasuk jurnal guru. Dengan demikian, validasi proses pembelajaran diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu (Moleong, 2002:176).

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu analisis dengan data yang berupa catatan deskripsi beragam informasi yang telah dikumpulkan dari penggalian dan pengumpulan data di lapangan yang meliputi catatan wawancara, catatan observasi, artikel surat kabar yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, dan resmi yang berupa dokumen, memo dari seseorang yang diteliti, memo yang dibuat peneliti, potongan pikiran-pikiran peneliti yang muncul dalam proses pengumpulan data, komentar pengamat, dan semua pandangan yang diperoleh dari mana pun dan dicatat (Sutopo, 2002: 87).

Data yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu, (1) analisis hasil belajar dan (2) hasil observasi dan wawancara. Hasil belajar dianalisis dengan analisis deskriptif komparatif, yaitu membandingkan hasil tes kemampuan awal menulis teks berita dengan nilai tes antarsiklus maupun dengan indikator kinerja.

Hasil observasi dan wawancara dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi dan refleksi terhadap pembelajaran menulis teks berita. Setelah ditafsirkan dan dianalisis secara kolaboratif, diambil keputusan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kemampuan siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Bringin Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2008/2009 dalam menulis teks berita masih kurang. Hal tersebut dilihat pada nilai kemampuan awal menulis teks berita siswa kelas VIII B, rata-rata hanya 54,68, nilai terendah 35, nilai tertinggi 73. Siswa yang memperoleh nilai menulis teks berita berkategori baik (70 – 84) hanya ada 3 siswa atau (7,5%). Untuk lebih jelas, perhatikan tabel 1.

Tabel 1. Kemampuan Awal (Prasiklus) Siswa Kelas VIII B dalam Menulis Teks Berita

Kriteria	Kemampuan Awal	
	Frekuensi	%
0 – 39 : Sangat kurang	3	7,5
40 – 54 : Kurang	14	35
55 – 69 : Cukup	20	50
70 – 84 : Baik	3	7,5
85 – 100 : Sangat baik	0	0
Jumlah	40	-
Nilai tertinggi	73	-
Nilai terendah	35	-
Rata-rata	54,68	-
$\sum N \geq 70$	3	7,5

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII B yang mempunyai kemampuan menulis teks berita berkategori baik (70 – 84) atau lebih hanya berjumlah 3 siswa atau 7,5%. Siswa yang lain mempunyai kemampuan menulis teks berita berkategori cukup, kurang, dan sangat kurang.

Bilai ditinjau dari segi hasil kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Bringin pada siklus 1 meningkat. Lebih jelasnya perhatikan tabel 2.

Tabel 2. Perolehan Nilai Kemampuan Teks Berita

Kriteria	Perolehan Nilai			
	Prasiklus		Siklus 1	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
0 – 39 : Sangat kurang	3	7,5	0	0
40 – 54 : Kurang	14	35	9	22,5
55 – 69 : Cukup	20	50	16	40
70 – 84 : Baik	3	7,5	15	37,5
85 – 100 : Sangat baik	0	0	0	0
Jumlah	40	-	40	-
Nilai tertinggi	73	-	75	-
Nilai terendah	35	-	40	-
Rata-rata	54,68	-	62,48	-
$\sum N \geq 70$	3	7,5	15	37,5

Berdasarkan tabel 2 dapat diinformasikan hal-hal sebagai berikut. Kemampuan menulis teks

berita kelas VIII B pada siklus 1 meningkat, jika dibandingkan dengan kemampuan awal/prasiklus. Jumlah siswa yang mempunyai kemampuan menulis teks berita berkategori baik (70 – 84) pada prasiklus berjumlah 3 siswa atau 7,5%, pada siklus 1 menjadi 15 siswa atau 37,5%. Dengan demikian, indikator penelitian, yaitu 85% siswa memperoleh nilai menulis teks berita berkategori baik (70 – 84) atau lebih belum tercapai.

Setelah dilaksanakan pembelajaran siklus 1, ditemukan beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan-kelebihan tersebut yaitu, pertama suasana pembelajaran kondusif, para siswa tampak bersemangat, antusias, dan menikmati pembelajaran. Kedua kreativitas siswa kelas VIII B meningkat. Pada pembelajaran siklus 1 kreativitas siswa kelas VIII B meningkat dibandingkan dengan pembelajaran prasiklus. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai rata-rata setiap aspek yang diperoleh siswa dari kegiatan menulis teks berita. Pada pembelajaran siklus 1 ini hanya 1 aspek yang nilai rata-ratanya tidak mengalami peningkatan, yaitu aspek penggunaan ejaan, ketujuh aspek yang lain mengalami peningkatan. Peningkatan yang paling banyak terdapat pada aspek kelengkapan sistematika teks berita, pada prasiklus nilai rata-rata 6,5 pada siklus 1 menjadi 8,1 ada peningkatan sebanyak 1,6. Pada pembelajaran siklus 1 ini aspek informasi yang disampaikan, kelengkapan ini berita, dan kelengkapan sistematika teks berita merupakan aspek yang paling dikuasai siswa karena ketiga aspek tersebut nilai rata-rata yang dicapai siswa mendekati skor maksimal. Hal ini dapat dilihat hasil angket pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Angket Prasiklus dan Siklus 1

No	Komponen	Jumlah siswa	Jumlah jawaban siswa prasiklus				Jumlah jawaban siswa siklus 1			
			a	b	c	d	a	b	c	d
1.	Perasaan siswa saat mengikuti pembelajaran menulis teks berita	40	2	15	10	13	5	20	11	4
2.	Semangat siswa saat mengikuti pembelajaran menulis teks berita	40	0	18	12	10	0	23	15	2
3.	Kreativitas siswa saat mengikuti pembelajaran menulis teks berita	40	0	15	20	5	3	26	11	0
4.	Kreativitas temannya saat mengikuti pembelajaran menulis teks berita	40	0	10	18	12	2	22	14	2
5.	Kemenarikan kegiatan pembelajaran menulis teks berita	40	0	13	17	10	10	21	7	2
6.	Kesulitan menulis teks berita	40	20	13	7	0	11	18	11	0

Kelebihan yang ketiga yakni kemampuan siswa dalam menulis teks berita meningkat, meskipun peningkatannya masih relatif kecil. Hal ini terlihat pada nilai rerata kemampuan awal mereka ketika menulis teks berita sebesar 54,68 sedangkan pada siklus 1 rerata sebesar 62,48 berarti meningkat 7,8. Selain itu, siswa yang mempunyai kemampuan menulis teks berita berkategori baik (70 – 84) atau lebih pada prasiklus berjumlah 3 siswa dan pada siklus 1

berjumlah 15 siswa.

Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus 1 adalah sebagai berikut : (1) siswa masih mengalami kesulitan dalam menggali dan menyampaikan informasi, alur penyajian berita, penggunaan bahasa, dan sistematika berita, (2) gambar yang diamati kurang jelas sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menemukan informasi 5W+1H dari gambar yang diamati sebagai bahan menulis teks berita, (3) pemahaman siswa terhadap kriteria menulis teks berita yang baik dan benar masih kurang, dan (4) siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis teks berita. Hal ini sangat berpengaruh terhadap nilai siswa, ada 9 siswa yang mendapatkan nilai berkategori kurang dan 16 siswa yang mendapatkan nilai berkategori cukup.

Bilai ditinjau dari segi hasil, kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Bringin pada siklus 2 meningkat. Lebih jelasnya perhatikan tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Perolehan Nilai Menulis Teks Berita Siklus 1 dan Siklus 2

Kriteria	Perolehan Nilai			
	Siklus 2		Siklus 1	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
0 – 39 : Sangat kurang	0	0	0	0
40 – 54 : Kurang	9	22,5	8	20
55 – 69 : Cukup	16	40	14	35
70 – 84 : Baik	15	37,5	18	45
85 – 100 : Sangat baik	0	-	0	0
Jumlah	40	-	-	-
Nilai tertinggi	75	-	80	-
Nilai terendah	40	-	48	-
Rata-rata	62,48	-	64,5	-
$\Sigma N \geq 70$	15	37,5	18	45

Dari tabel 4 dapat dipaparkan hal-hal sebagai berikut. Secara umum kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Bringin pada siklus 2 mengalami peningkatan meskipun lebih sedikit bila dibandingkan dengan peningkatan kemampuan awal (prasiklus) ke siklus 1. Hal ini dibuktikan dari 40 siswa yang mempunyai kemampuan menulis teks berita berkategori baik (70 – 84) pada kemampuan awal berjumlah 3 siswa atau 7,5%, pada siklus 1 berjumlah 15 siswa atau 37,5%, dan pada siklus 2 menjadi 18 siswa atau 45%. Dengan demikian, indikator penelitian, yaitu 85% siswa memperoleh nilai menulis teks berita berkategori baik (70 – 84) atau lebih sampai di siklus 2 ini juga belum tercapai.

Setelah pelaksanaan pembelajaran siklus 2 ditemukan beberapa kelebihan dan beberapa kekurangan. Kelebihan-kelebihan tersebut yaitu, *pertama*, suasana pembelajaran lebih kondusif, antusias siswa meningkat, pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna. *Kedua*, kreativitas siswa ada peningkatan. Pada pembelajaran siklus 2 ini kreativitas siswa kelas VIII B juga ada peningkatan jika dibandingkan dengan pembelajaran siklus 1. Meskipun peningkatannya relatif

kecil. Hal tersebut dapat diketahui saat siswa menulis teks berita. Nilai rata-rata aspek yang mengalami peningkatan yaitu aspek kelengkapan isi berita, keruntutan pemaparan berita, penggunaan ejaan, dan kelengkapan sistematika teks berita. Peningkatan yang paling banyak terdapat pada aspek kelengkapan sistematika teks berita, pada siklus 1 nilai rata-ratanya 8,1 pada siklus 2 8,6 ada peningkatan 0,5. Agar lebih jelas hal tersebut dapat dilihat pada tabel 5, yakni hasil angket pembelajaran siklus 2.

Tabel 5. Hasil Angket Siklus 1 dan Siklus 2

No	Komponen	Jumlah siswa	Jumlah jawaban siswa prasiklus				Jumlah jawaban siswa siklus 1			
			a	b	c	d	a	b	c	d
1.	Perasaan siswa saat mengikuti pembelajaran menulis teks berita	40	5	20	11	4	9	29	1	1
2.	Semangat siswa saat mengikuti pembelajaran menulis teks berita	40	0	23	15	2	0	25	14	1
3.	Kreativitas siswa saat mengikuti pembelajaran menulis teks berita	40	3	26	11	0	9	24	7	0
4.	Kreativitas temannya saat mengikuti pembelajaran menulis teks berita	40	2	22	14	2	6	18	15	1
5.	Kemenarikan kegiatan pembelajaran menulis teks berita	40	10	21	7	2	17	17	4	2
6.	Kesulitan menulis teks berita	40	11	18	11	0	6	14	15	5

*Ketiga*, kemampuan siswa dalam menulis teks berita semakin meningkat. Pada siklus 1 nilai rata-rata 62,48 pada siklus 2 menjadi 64,5 berarti meningkat 2,02.

Adapun kekurangan-kekurangannya sebagai berikut : (1) sampai siklus 2 berakhir jumlah siswa yang memperoleh nilai berkategori baik (70 – 84) atau lebih hanya 18 siswa atau 45%, berarti indikator penelitian belum tercapai, (2) masih ada 10 siswa atau (25%) yang kurang lengkap dalam menggali informasi 5W+1H berdasarkan gambar yang ditayangkan lewat LCD, (3) sebanyak 24 siswa atau (60%) siswa kurang koheren dalam menyusun pola penyajian berita, (4) sebanyak 25 siswa atau (62,5%) masih banyak melakukan kesalahan dalam menggunakan tanda baca dan ejaan ketika menulis teks berita, dan (5) sebanyak 15 siswa atau (37,5%) siswa cukup lengkap dalam menuliskan sistematika berita.

Bila ditinjau dari segi hasil kemampuan menulis teks berita, siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Bringin pada siklus 3 meningkat. Lebih jelasnya perhatikan tabel 6.

Tabel 6. Perolehan Nilai Menulis Teks Berita Prasiklus, Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3

## Menulis Teks Berita Kemampuan Awal, Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3

Kriteria	Perolehan Nilai								Ket
	Pra siklus	%	Siklus 1	%	Siklus 2	%	Siklus 3	%	
0 – 39 : Sangat kurang	3	7,5	0	0	0	0	0	0	
40 – 54: Kurang	14	35	9	22,5	8	20	0	0	
55 – 69 : Cukup	20	50	16	40	14	35	5	12,5	
70 – 84 : Baik	3	7,5	15	37,5	18	45	33	82,5	
85 – 100 : Sangat baik	0	0	0	0	0	0	2	5	
Jumlah	40	-	40	-	40	-	-	-	
Nilai tertinggi	73	-	75	-	80	-	85	-	
Nilai terendah	35	-	40	-	48	-	58	-	
Rata-rata	54,68	-	62,48	-	64,5	-	74,0	-	

Berdasarkan tabel 6 dapat dipaparkan hal-hal berikut. Pada umumnya kemampuan siswa kelas VIII B dalam menulis teks berita pada siklus 3 ini mengalami peningkatan lebih banyak jika dibandingkan dengan peningkatan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari 40 siswa yang mempunyai kemampuan menulis teks berita berkategori baik (70 – 84) pada siklus 2 berjumlah 18 siswa atau 45%, pada siklus 3 menjadi 33 siswa atau 82,5%. Ada peningkatan sebesar 37,5%. Siswa yang memperoleh nilai menulis teks berita berkategori sangat baik pada siklus 2 tidak ada, pada siklus 3 sebanyak 2 siswa atau 5%. Jadi, jumlah siswa yang mempunyai kemampuan menulis teks berita berkategori baik (70 – 84) atau lebih pada siklus 2 sebanyak 18 siswa atau 45%, pada siklus 3 meningkat dapat mencapai 35 siswa atau 87,5%. Ini berarti ada peningkatan sebesar 42,5%. Dengan adanya peningkatan sebesar 42,5% maka pada siklus 3 ini indikator penelitian telah tercapai, yaitu 85% siswa memperoleh nilai menulis teks berita berkategori baik (70 – 84) atau lebih. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks berita pada setiap siklus. Peningkatan kemampuan siswa tersebut dari prasiklus ke siklus 1 sebanyak 30%, siklus 1 ke siklus 2 sebanyak 7,5%, dan siklus 2 ke siklus 3 ada peningkatan sebanyak 42,5%. Pada pembelajaran prasiklus ke siklus 1 peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks berita lebih banyak bila dibandingkan dengan peningkatan siklus 1 ke siklus 2. Hal ini terjadi karena pada pembelajaran siklus 1 guru menyajikan beberapa gambar tentang peristiwa yang terjadi di lingkungan sekolah, pada pembelajaran siklus 2 guru hanya menyajikan satu gambar peristiwa yang terjadi di sekolah. Dengan demikian, siswa tidak mempunyai kesempatan memilih objek gambar sebagai bahan menulis teks berita sehingga siswa sangat dibatasi dalam mengungkapkan gagasannya ketika menulis teks berita. Pada pembelajaran siklus 2 ke siklus 3 peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks berita ada peningkatan yang signifikan karena pada pembelajaran siklus 3 siswa diberi keleluasaan dalam memilih objek sebagai bahan menulis teks berita. Dengan demikian, siswa dapat menggali informasi yang lebih lengkap dari kegiatan mengamati dan mewawancarai narasumber.

Setelah pelaksanaan pembelajaran siklus 3, masih ditemukan beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan-kelebihan tersebut yaitu, pertama suasana pembelajaran tetap kondusif, semangat, dan menyenangkan. Kedua, kreativitas siswa meningkat. Pada pembelajaran siklus 3 kreativitas siswa kelas VIII B mengalami peningkatan yang signifikan bila dibandingkan dengan pembelajaran siklus 2. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai rata-rata setiap aspek teks berita. Hampir semua aspek mengalami peningkatan kecuali aspek siklus 2. Pada pembelajaran siklus 3 ini nilai rata-rata tertinggi terdapat pada aspek informasi yang disampaikan, kelengkapan isi berita, dan kelengkapan sistematika teks berita. Saat menulis teks berita siswa memperoleh skor maksimal pada ketiga aspek tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 7, yakni hasil angket pembelajaran prasiklus, siklus 1, siklus 2 dan siklus 3.

Tabel 7. Hasil Angket Prasiklus, Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3

No	Komponen	Jml siswa	Jumlah jawaban siswa prasiklus				Jumlah jawaban siswa siklus 1				Jumlah jawaban siswa siklus 2				Jumlah jawaban siswa siklus 3			
			a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d
1.	Perasaan siswa saat mengikuti pembelajaran menulis teks berita	40	2	15	10	13	5	20	11	4	9	29	1	1	10	20	10	0
2.	Semangat siswa saat mengikuti pembelajaran menulis teks berita	40	0	18	12	10	0	23	15	2	0	25	14	1	9	22	9	0
3.	Kreativitas siswa saat mengikuti pembelajaran menulis teks berita	40	0	15	20	5	3	26	11	0	9	24	7	0	8	27	5	0
4.	Kreativitas temannya saat mengikuti pembelajaran menulis teks berita	40	0	10	18	12	2	22	14	2	6	18	15	1	8	22	10	0
5.	Kemenarikan kegiatan pembelajaran menulis teks berita	40	0	13	17	10	10	21	7	2	17	17	4	2	10	22	8	0
6.	Kesulitan menulis teks berita	40	20	13	7	0	11	18	11	0	6	14	15	5	0	9	23	8

Kelebihan yang ketiga adalah kemampuan siswa dalam menulis teks berita semakin meningkat karena 35 siswa atau 87,5% telah mempunyai kemampuan menulis teks berita berkategori baik (70 – 84) atau lebih. Pada siklus 2 nilai rata-rata 64,5 pada siklus 3 menjadi 74,0 berarti meningkat 9,5.

Adapun kekurangan-kekurangannya sebagai berikut (1) sampai dengan siklus 3 berakhir jumlah siswa yang memperoleh nilai menulis teks berita berkategori baik (70 – 84) atau lebih hanya 35 siswa atau 87,5% dari 40 siswa, berarti masih ada 5 siswa atau 12,5% yang belum mempunyai kemampuan menulis teks berita berkategori baik (2) masih banyak dijumpai kesalahan ejaan dalam tulisan siswa karena hanya 7 siswa atau 17,5% yang mempunyai sedikit

kesalahan ejaan dalam teks beritanya, (3) hanya 6 siswa atau 15% yang mempunyai kemampuan dalam memilih diksi yang sesuai dengan konteks, dan (4) sebanyak 6 siswa atau 15% mempunyai kemampuan cukup dalam memahami sistematika teks berita.

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan telah terbukti mampu meningkatkan proses pembelajaran menulis teks berita dan kemampuan siswa kelas VIII B dalam menulis teks berita. Dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan dalam membelajarkan kompetensi dasar menulis teks berita terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang bervariasi, tidak membosankan, siswa bersemangat, kreativitas meningkat, dan siswa lebih menikmati pembelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna. Selain itu, kemampuan siswa kelas VIII B dalam menulis teks berita pada setiap siklus meningkat. Fenomena ini terlihat pada paparan berikut.

- 1) Penerapan pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan dapat meningkatkan perasaan, semangat, aktivitas, dan kreativitas siswa dalam pembelajaran menulis teks berita. Hal tersebut tampak pada hasil akhir penelitian siklus 3, sebanyak 25% siswa menyatakan sangat senang mengikuti pembelajaran menulis teks berita dan 50% siswa menyatakan senang. Sebanyak 22,5% siswa menyatakan sangat bersemangat mengikuti pembelajaran menulis teks berita dan sebanyak 55% siswa menyatakan bersemangat. Sebanyak 20% siswa menyatakan kreativitasnya sangat meningkat dan 67,5% siswa menyatakan meningkat. Sebanyak 20% siswa menyatakan kreativitas teman-temannya sangat meningkat dan 55% siswa menyatakan kreativitas temannya meningkat. Sebanyak 25% siswa menyatakan pembelajaran menulis teks berita sangat menarik dan 55% menyatakan menarik. Pada pembelajaran siklus 3 ini siswa yang menyatakan sangat sulit ketika menulis teks berita tidak ada dan yang menyatakan sulit 22,5%.
- 2) Penerapan pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan awal/prasiklus siswa dalam menulis teks berita yang mempunyai kemampuan berkategori baik (70 – 84) atau lebih hanya 3 siswa atau 7,5%, pada siklus 1 siswa yang mempunyai kemampuan berkategori baik (70 – 84) atau lebih berjumlah 15 siswa atau 3,75%, siklus 2 berjumlah 18 siswa atau 45%, dan pada siklus 3 menjadi 35 siswa atau 87,5%. Dengan demikian, sampai dengan siklus 3 tujuan penelitian sudah tercapai. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks berita pada setiap siklus. Peningkatan kemampuan siswa tersebut dari prasiklus ke siklus 1 sebanyak 30%, siklus 1 ke siklus 2 sebanyak 7,5%, dan siklus 2 ke siklus 3 sebanyak 42,5%. Pada pembelajaran prasiklus ke siklus 1 peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks berita lebih banyak bila dibandingkan dengan peningkatan siklus 1 ke siklus 2. Hal ini terjadi karena pada pembelajaran siklus 1 guru menyajikan empat gambar tentang peristiwa yang terjadi di lingkungan sekolah, pada pembelajaran siklus 2 guru hanya menyajikan satu gambar peristiwa yang terjadi di seklah. Siswa tidak mempunyai kesempatan memilih objek gambar sebagai bahan menulis teks berita sehingga siswa sangat dibatasi dalam mengungkapkan gagasannya ketika menulis teks berita. Pada pembelajaran siklus 2 ke

siklus 3 peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks berita ada peningkatan yang lebih banyak karena pada pembelajaran siklus 3 siswa diberi keleluasaan menggali informasi yang lebih lengkap dari kegiatan mengamati dan mewawancarai narasumber sebagai bahan menulis teks berita.

## PERSANTUNAN

Tesis ini dapat disusun berkat bantuan beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu dalam penulisan tesis ini.

1. Prof. Dr. Markhamah, M. Hum., selaku Ketua Program Magister Pengkajian Bahasa Indonesia Pascasarjana UMS dan dosen pembimbing I yang telah memberi bimbingan dan arahan dalam penyusunan tesis ini.
2. Dra. Atiq Sabardila, M. Hum., selaku dosen pembimbing II yang telah memberi bimbingan dan arahan dalam penyusunan tesis ini.
3. Drs. Warno selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bringin Kabupaten Semarang yang telah memberi izin, dukungan, dan motivasi kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Bringin.
4. Rekan-rekan kolaborator yang telah membantu penelitian ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Mukhsin. 1990. *Dasar-dasar Komposisi Bahasa Indonesia*. Malang : Yayasan Asih Asah Asuh.
- BSNP. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SMP / MTs Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Lampiran Permendiknas No. 22 Tahun 2006.
- Dedeh, Sariah. 2006. *Pembelajaran Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Teknik Wawancara pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Lembang Tahun Ajaran 2005/2006*. Diakses 24 Februari 2009.
- Depdiknas. 2005. *Materi Pelatihan Terintegrasi Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta : Depdiknas.
- Kellogg, Ronald T. 2007. *Improving the Writing Skill of College Students*. Psychonomic Bulletin & Review. Austin: Apr 2007. Vol. 14, Iss. 2; pg.237, 6 pgs.
- Maskuriah, Rina. 2009. *Pembelajaran Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Metode Investigasi Kelompok*.
- Moleong, Lexy, J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya.
- Muntadliroh, Nur. 2009. *Peningkatan Kemampuan Menulis Berita dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Margoyoso Pati*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- News, Alief. 2008. *Konsep Dasar Penulisan Berita*. Diakses 1 Oktober 2008.

- O'Sullivan, Margo. 2006. *Lesson Observation and Quality in Primary Education as Contextual Teaching and Learning Processes*. International Journal of Educational Development 26 (2006). Hal. 246-260.
- Paek, Hye-Jin. 2005. *Local News, Social Integration, and Community Participation : Hierarchical Linier Modeling of Contextual and Cross. Level effect*. Journalism and Mass Community Quarterly Volume 82. Halaman 587 s.d. 607.
- Stoffels, Newton Trover. 2005. *Sir, on What Page 15 the Answer? Exploring Teacher Disicion Making During Complex the Use of Learner Support Material* International Journal of Educational Development Volume 2 (No. 2) Halaman 531 s.d. 546.
- Sugiyanto. 2007. *Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta : Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.
- Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Sebelas Maret University Press.
- Wagiran. 2007. *Berita Pendalaman Materi Keterampilan Berbahasa Indonesia SMP*. FBS : UNNES.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Djambada